

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Angka harapan hidup yang melonjak di Indonesia menunjukkan usaha pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil. adanya peningkatan jumlah harapan hidup ini juga menggambarkan membuat lonjakan populasi lanjut usia di Indonesia. (Nurhayati, 2012).

Jumlah lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah melalui BPS provjateng warga mengalami kenaikan di tahun 2011 yaitu berjumlah 3.832.295, sedangkan pada tahun 2010 berjumlah 3.741.811 jiwa. di tahun 2014, kelompok usia 50 sampai 54 tahun berjumlah 1.868.820, dan kelompok umur 55-59 tahun berjumlah 1.429.667, sedangkan kelompok umur 60-64 tahun berjumlah 1.057.744, kelompok umur 65- 65 tahun berjumlah 837.662, kelompok umur 70-75 tahun berjumlah 635.171 dan pada kelompok umur di atas 75 tahun berjumlah 815.914 (BPS provjateng 2014).

Kecenderungan peningkatan jumlah lansia perlu diberi perhatian khusus usaha yang dapat dilakukan dalam menaikkan kesejahteraan bagi lansia dengan membentuk kegiatan posyandlansia yang ialah program puskesmas yang mempunyai kegiatan pelayanan kesehatan kepada lansia. Fisik lansia perlu di periksa kesehatan tersebut meliputi pemeriksaan head to toe, mental serta emosional yang dicatat dan diliat perkembangannya dalam Kartu Menuju Sehat

(KMS) agar dapat mendeteksi awal tanda-tanda masalah kesehatan yang diderita atau dihadapi lansia.

Tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi lansia terhadap kegiatan posyandu lansia menurut Notoatmodjo (2014) yaitu, faktor predisposisi yang merupakan yang dapat berasal dari fasilitas sarana kesehatan (jarak posyandu lansia), faktor pengetahuan atau kognitif, faktor pembela, dan faktor penguat yang meliputi support dari keluarga.

Hasil penelitian dilakukan (Nugraha, 2016 ; Gani et.al, 2017) didapati hasil tingkat pengetahuan lansia, jarak dan kualitas pelayanan mempunyai hubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kualitas pelayanan dan jarak tempuh sangat mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian sebelumnya oleh Mengko et.al (2015) didapatkan hasil dimana adanya kontak antara pengetahuan lansia, dukungan keluarga, sikap lansia dan peran kader dengan penggunaan posyandu lansia. Menurut pendapat peneliti, kader dapat mempengaruhi motivasi keluarga maupun lansia yang dijelaskan oleh kader, mengikuti kegiatan-kegiatan di luar rumah, seperti posyandu merupakan prioritas utama lansia. Penelitian dilakukan oleh Putri dan Arini (2016) yang menemukan hasil dimana adanya peran dari kader dengan keaktifan dalam menjalankan kegiatan posyandu lansia.

Peran memperluas Kegiatan Posyandu diharap tidak melulu persoalan kesehatan saja, namun perlu kehidupan lainnya lebih luas. kontak pertemuan sering terjadi antara para kader posyandu dengan masyarakat bisa menghibahkan kejelasan mengenai masyarakat. Kader-kader inilah yang menjadi penggerak

masyarakat untuk memiliki kesadaran lebih memelihara kesehatannya dengan mengikuti kegiatan Posyandu, karena kader sudah terbiasa mengerakkan masyarakat untuk sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri lansia melalui posyandu lansia. (Sihombing: 2013)

Berjalan dengan baiknya posyandu maka perlu adanya support dari kader fungsi kader sebagai agen yang berubah, sehingga pembentukan dapat diwujudkan dengan suport pengukuran tekanan darah dan berupa berbagi pelayanan yang meliputi, pengukuran berat dan tinggi badan, pengisian KMS, memberikan penyebaranluasan informasi kesehatan, kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina didukun oleh keterampilan dan berpengalaman, menggerakkan serta mengajak usia tua dalam andil pada kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara kepada 5 lansia di dapatkan hasil 2 lansia aktif mengikuti posyandu lansia secara rutin setiap bulannya mengaatakan bahwa posyandu penting untuk memantau kesehatan secara rutin dan 3 lainnya jarang mengikuti posyandu karena mereka mengatakan bahwa jarak posyandu dengan rumah jauh dan mereka juga kurang tahu tentang kapan posyandu lansia diakan setiap bulannya

Penjelasan di atas dapat diambil tentang kunjungan lansia untuk dalam kegiatan posyandu lansia, sehingga peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Kader Terhadap Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Genuk Sari”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah “Hubungan Dukungan Kader Terhadap Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Genuk Sari?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Menganalisa keterkaitan Dukungan Kader Terhadap Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Genuk Sari.

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan).
2. Mendeskripsikan dukungan kader terhadap lansia di Di Kelurahan Genuk Sari.
3. Mendeskripsikan kunjungan lansia di Di Kelurahan Genuk Sari.
4. Menganalisis arah dan hubungan dukungan kader terhadap kunjungan lansia di Genuk Sari

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan bahwa pentingnya dukungan kader terhadap kunjungan posyandu lansia agar ketika memberikan asuhan keperawatan pada lansia di masyarakat mampu secara lebih komprehensif dengan melibatkan kader dalam mendorong anggota keluarga dalam proses perawatan lansia.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharap mampu menambahi literatur serta mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan terkait dukungan kader terhadap kunjungan posyandu lansia.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan pada masyarakat khususnya kader posyandu lansia untuk terlibat dalam proses perawatan lansia agar tercipta kualitas hidup yang baik.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan dukungan kader dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Genuksari Semarang